



DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2>

Received: 19 Januari 2024, Revised: 20 Januari 2024, Publish: 23 Januari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli)

Ahmad Irfan<sup>1</sup>, Akmaluddin Syahputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Email: [ahmadirfan717171@gmail.com](mailto:ahmadirfan717171@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Email: [dr.akmaluddin@gmail.com](mailto:dr.akmaluddin@gmail.com)

Corresponding Author: [ahmadirfan717171@gmail.com](mailto:ahmadirfan717171@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. During this period, many changes occur in teenagers, starting from the physical, knowledge, psychological, and moral and social dimensions. Juvenile delinquency is an act committed by teenagers that violates the laws and norms that apply in society so that it harms their parents, other people, disturbs the peace of society, and harms themselves. This research aims to determine the role of parents in overcoming the problem of juvenile delinquency in terms of Law Number 35 of 2014 concerning child protection in Pematang Johar Village, Labuhan Deli District. This research is a case study using interview, observation and documentation techniques, accompanied by books, journals and other related sources. The results of this research show: that the role of parents in dealing with juvenile delinquency is that parents must be the most important role for children by educating children from an early age by teaching Islamic religious values, for fathers to carry out morning prayers with their children at school. mosque, in the afternoon parents are taking their children to the TPA, sending their children to Islamic boarding schools and youth mosques, in the evening of Muharram parents register their children to take part in competitions at the mosque, send their children to training sports, entering a drug rehabilitation center for those affected by drugs, being a role model for children regarding good words, attitudes and actions at home and outside the home environment, being a counselor or supervisor for children, acting as a good communicator to children, being patient in educate children and always pray so that children become individuals who fear Allah SWT.*

**Keyword:** *Adolescence, Juvenile Delinquency, The Role of Parents in Overcoming Juvenile Delinquency*

**Abstrak:** Masa remaja adalah masa transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan pada diri remaja, mulai dari dimensi fisik, pengetahuan, psikologis, dan dimensi moral serta sosial. Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan

yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga merugikan orangtuanya, orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja ditinjau dari UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, disertai dengan buku, jurnal serta sumber-sumber terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu orangtua harus menjadi peran yang paling utama bagi anak dengan cara mendidik anak sejak usia dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama islam, untuk para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, di sore hari para orangtua sedang mengantarkan anak-anaknya ke TPA, memasukan anak-anaknya ke sekolah pesantren dan remaja masjid, pada bulam muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, memasukan anak-anaknya ke tempat latihan olahraga, memasukan ke panti rehabilitasi narkoba bagi yang terkena narkoba, menjadi panutan bagi anak mengenai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah, menjadi konselor atau pengawas bagi anak, berperan sebagai komunikator yang baik kepada anak, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa agar anak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** *Masa Remaja, Kenakalan Remaja, Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*

---

## **PENDAHULUAN**

(Pasal 2 UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ) yang menerangkan: Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Menurut (Dwiningrum, 2011) peran ialah suatu konsep yang menyangkut aktivitas seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi. Organisasi terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Orangtua sangat berperan penting terhadap anaknya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Peran ialah serangkaian perilaku yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Status individu dalam masyarakat disebut sebagai posisi, seperti status sebagai suami atau istri atau anak (Friedman, 1988).

Perilaku peran meliputi: Peranan ayah: kepala keluarga, pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

Peranan ibu: Pendidik rumah tangga, pengasuh dan pendidik untuk anak-anaknya, pencari nafkah tambahan untuk keluarga dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Peranan anak: Melaksanakan peranannya sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran orangtua terhadap anak, dimulai dari anak lahir hingga menuju pada kedewasaan. Perilaku peran termasuk: a) Peranan ayah: sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, pelindung, dan pemberi rasa aman bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat di sekitarnya; b) Peranan ibu: sebagai pendidik rumah tangga, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; dan c) Peranan anak: Melaksanakan peranannya sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritualnya.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran orangtua terhadap anak, dimulai dari anak lahir hingga menuju pada kedewasaan. Selain melahirkan, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membesarkan, dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anak mereka.

Peran orangtua terhadap anak, erat kaitannya dengan pembelajaran kepada anak di lingkungan rumah. Sehingga peran orangtua terhadap anak tidak terlepas dari pembelajaran sepanjang hayat (long life education).

Remaja adalah suatu masa dimana seseorang berkembang dari saat menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja merupakan tahap kehidupan seseorang yang bersifat peralihan dan tidak mantap (Wills, 2010). Masa remaja ialah periode antara usia anak-anak dan usia dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan pada diri remaja, mulai dari dimensi fisik, pengetahuan, psikologis, dan dimensi moral serta sosial. Banyaknya remaja yang belum siap untuk menghadapi transisi ini sehingga yang terjadi pada remaja adalah perubahan secara fisik saja tanpa diimbangi dengan perubahan secara psikologis, kognitif, moral ataupun sosial. Dengan begitu terjadinya citra negatif pada masa remaja sebagai masa yang bermasalah. Jika anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtuanya, sedangkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya dari pada bersama orangtuanya (Mahfiana et al, 2009)

Para remaja hakekatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya. Jika para remaja dihadapkan pada keadaan lingkungan luar rumah yang tidak baik, maka mereka para remaja akan jatuh pada kesengsaraan batin, hidup yang penuh kecemasan serta ketidakpastian dan kebimbangan dalam menuntun arah kehidupan. Hal seperti itulah yang menyebabkan para remaja Indonesia melakukan kejahatan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan berdampak pada tindakan yang biasa disebut kenakalan remaja (Darajat, 1973)

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga merugikan orangtuanya, orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Menurut (Santrock, 2007) kenakalan remaja (juvenile delinquency) mencakup suatu perilaku remaja yang luas, mulai dari perilaku yang tidak diterima secara sosial, contohnya seperti membuat masalah di lingkungan sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan. Menurut (Kartono, 1998) kenakalan remaja mempunyai ciri-ciri yaitu mabuk-mabukan, seks bebas, narkoba dan perjudian dalam bentuk permainan maupun taruhan. (Sarwono, 2002) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, antara lain:

Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat dan hubungan seks bebas.. Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, membantah perintah orangtua dan lain-lain.

Adapun kenakalan remaja di Desa Pematang Johar seperti; judi online, tawuran antar remaja, dan narkoba. Pergaulan remaja tentunya harus Oselalu dalam pengawasan keluarga terutama orang tua, karena mereka sangat penting dalam menjaga, mendidik, dan menentukan masa depan anak. Tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua telah dijelaskan dalam (QS. At-Tahrim ayat 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)*

Ayat di atas Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya untuk taat dan patuh kepada perintah Allah agar mereka selamat dari api neraka. Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. (QS. Thaha: 132) Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat. (QS. Asy-Syu'ara': 214). Menurut riwayat, ketika Umar bertanya, "Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?" Rasulullah saw. menjawab, "Larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkan mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu." Begitulah caranya menyelamatkan mereka dari api neraka. Sembilan belas malaikat yang keras dan kejam bertanggung jawab atas neraka. Mereka diberi kewenangan mengadakan penyiksaan di dalam neraka. Mereka adalah para malaikat yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya (<https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>, 2024)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari lingkungan rumah. Ayat tersebut walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu tidak berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat tersebut tertuju kepada laki-laki dan perempuan (ayah dan ibu) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang tertuju kepada laki-laki dan perempuan. Ini berarti orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya (Shihab, 2004)

Remaja adalah generasi muda yang memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan fisik, mental serta spritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif serta partisipasi aktif dari semua pihak terutama orang tua.

Orangtua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan mempunyai fungsi untuk berkumpul, mengasuh dan mendidik seorang anak untuk menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak, sebab pendidikan itu prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak. Orangtua dalam hal ini perlu membina mentalitas anak dengan menanamkan nilai agama. Dengan begitu anak dapat menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai tujuannya sebagai hamba Allah Swt. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak (Pratiwi, 2017)

Pada jurnal yang diteliti oleh Winda Oktawati dengan judul "Kenakalan Remaja Di Desa Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)", penelitian ini memaparkan penyebab kenakalan remaja ialah control diri yang lemah, lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat dan pengaruh media massa serta bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan sosial di lingkungan masyarakat, seperti pencurian, perkelahian, mengkonsumsi minuman keras dan kebut-kebutan di jalan (Oktawati, 2017). Dalam penelitian Fahrul Rulmuzu dengan judul “Kenakalan Remaja dan Penanganannya” penelitian ini memaparkan solusi mengatasi kenakalan remaja ialah mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran, memberikan pendidikan lagi untuk para remaja tentang akibat dari pelanggaran (Rulmuzu, 2020)

Pada penelitian ini, akan dibahas terkait kenakalan remaja karena menurut peneliti, banyak kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Johar seperti narkoba, tawuran, dan judi online serta peran para orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang penulis lakukan dengan melihat dan mengkaji sudut yang terjadi dalam masyarakat (Supardi, 2005)

Penelitian karya ilmiah yang peneliti buat ini bersifat deskriptif analisis, yaitu dimana membahas Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi, yang tujuannya membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden langsung, seperti masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, artikel ilmiah ataupun tulisan-tulisan yang masih berhubungan dengan peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja (Kountur, 2007)

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data sekunder yang merupakan penelitian penulis lakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, mempelajari serta menganalisis buku-buku dan referensi- referensi di pustaka UINSU serta ditambah dengan penelusuran situs internet berupa artikel ilmiah, yang berkaitan dengan pembahasan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

Sedangkan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan dilingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga dan organisasi masyarakat (sosial) . Metode ini di peroleh dengan cara meneliti dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tulisan pada beberapa orangtua mengenai Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kesemuanya itu mengenai peran orangtua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja.

Selanjutnya cara menganalisis data cara menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih terbatas pada keterangan, jadi semua informasi yang dikumpulkan dapat disusun untuk memperkuat data di lapangan. Dilanjutkan dengan diskusi dan dianalisis

berdasarkan pendapat para ahli sebagai landasan teoritis dan memadukan praktek-praktek yang dilakukan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang berlaku. Setelah semua data dikumpulkan, analisis akan dilakukan. Ini adalah bagian penting dari penelitian ini, karena analisis data ini dapat membantu memecahkan masalah yang diteliti. Setelah menganalisa data yang telah terkumpul, maka perlu dibuat penafsiran-penafsiran terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat diambil kesimpulan yang bermanfaat dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah remaja dari bahasa latin yaitu *adolescere*, artinya “tumbuh untuk mencapai usia kematangan”. Istilah *adolescere* mempunyai arti yang luas yaitu, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Ali & Asrori, 2012). Remaja adalah anak-anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis dan intelektual secara pesat. Remaja memiliki ciri khas yaitu rasa ingin tahu yang besar dan kecenderungan untuk mengambil resiko dari tindakannya tanpa mempertimbangkan dengan matang. Remaja juga disebut sebagai masa transisi; ini adalah periode dari anak-anak menuju masa dewasa. Selama masa transisi ini, remaja berusaha mencari identitas mereka sendiri untuk mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Hal-hal yang harus dilakukan para remaja agar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dengan cara mempersiapkan diri dengan yang mengarah ke pengembangan potensi dan skill yang meningkat kehidupannya pada yang akan datang, yang berguna untuk kehidupan masyarakat. Karena, para remaja merupakan aset suatu negara pada masa yang akan datang. Keberhasilan di dalam masa remaja, berarti ia siap menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, yang siap membangun untuk membangun kehidupan masyarakat dan negara. Apabila remaja mengalami kegagalan akan menjadi petaka bagi diri sendiri, keluarga dan negara (Gunarsa, 2016). Remaja adalah aset suatu negara pada masa yang akan datang. Kualitas remaja pada zaman sekarang, menentukan kualitas suatu negara pada masa yang akan datang. Selama proses menuju kedewasaan, tidak semua remaja dapat melaluinya dengan baik. Tidak sedikit dari mereka yang gagal dalam menyelesaikan tugas dan perkembangannya sehingga mereka gagal menjadi remaja yang berperilaku baik, bahkan dapat terjadinya penyimpangan perilaku. Salah satu masalah perilaku serius dan perlu mendapat perhatian ialah kenakalan remaja yang melibatkan hukum atau menjerus kepada tindakan criminal yang dikenal sebagai juvenile delinquency (Anjaswarni, dkk, 2019)

(Basri, 1994) Jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan yaitu:

- 1) Remaja yang bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Remaja yang memiliki ciri-ciri tersebut mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fastasinya sendiri
- 2) Remaja yang suka melawan kekuasaan seseorang, mempunyai sifat bermusuhan dan pendendam. Remaja yang memiliki ciri-ciri tersebut tidak pernah merasah bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukannya. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan atau pengakuan atas orang lain mereka melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian dan kehebatan.
- 3) Remaja yang mempunyai sifat loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau geng, sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan sesuatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap rela memnuhi kewajiban yang ditugaskan oleh kelompoknya. Padahal kelompoknya

adalah kelompok yang tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya yang sering meresahkan masyarakat.

### **Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga merugikan orangtuanya, orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri. Menurut (Wills, 2005) Kenakalan remaja disebabkan karena beberapa faktor, diantara faktor penyebab kenakalan remaja yaitu:

#### 1) Diri Anak Sendiri

Dua jenis integrasi dapat terjadi saat remaja mengalami perubahan biologis dan sosiologis. Pertama, munculnya perasaan konsistensi dalam kehidupannya; kedua, munculnya kesadaran akan peran. Kenakalan remaja terjadi karena mereka gagal mencapai masa integrasi kedua.

Remaja yang tidak dapat memahami dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak diterima akan terjerumus pada perilaku nakal. Di sisi lain, remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertindak sesuai dengan pengetahuannya akan terjerumus pada perilaku nakal.

#### 2) Lingkungan Keluarga

Pada hakikatnya, keadaan keluarga yang memicu kenakalan remaja. Keadaan keluarga yang tidak normal, seperti broken home dan broken home semu, termasuk kenakalan remaja. Broken home adalah istilah yang merujuk pada keluarga yang tidak lagi hidup bersama akibat berbagai alasan seperti perceraian orangtua, kematian salah satu atau kedua orangtua. Pada keluarga broken home kemungkinan besar terjadinya kenakalan remaja, perceraian atau perpisahan orangtua mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan dari orangtua karena masing-masing orangtuanya tidak sempat memberikan perhatian, kepedulian apalagi tentang pendidikan anak-anaknya. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan kedua orangtuanya akan selalu merasakan ketidaknyamanan, keamanan dan kebosanan ketika mereka berada di rumah. Hal inilah yang menyebabkan remaja tersebut menghilang dari rumah, lebih suka nongkrong diluar dan mencari kesenangan hidup di tempat-tempat lain. Adapun kegiatan remaja tersebut untuk menarik perhatian orangtuanya dan juga semata-mata hanya mencari kesenangan. Walaupun demikian, ada remaja yang mencari kesenangan di rumah bukan karena tidak mendapati keluarganya di rumah melainkan remaja tersebut ketika berada di rumah mendapati pertengkaran dan kekerasan dari orangtuanya (Zainuddin, 2016)

#### 3) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan kedua bagi anak-anak ialah sekolah. Masa remaja merupakan masa pembinaan, penggelembengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Dalam masa tersebut pada umumnya remaja duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajatnya. Selama dalam proses pembinaan, penggelembengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi nakal (Mufidah, 2017)

#### 4) Lingkungan Masyarakat

Kondisi masyarakat dan lingkungan dapat mempengaruhi remaja secara langsung atau tidak langsung. Menurut (Sudarsono, 2005) perubahan masyarakat yang terjadi secara cepat dan ditandai dengan peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi,

pengangguran, dan berkembangnya media teknologi, sebagian besar dikaitkan dengan tingkat kejahatan umum, termasuk kenakalan remaja.

Kejahatan pada dasarnya terkait dengan masalah ekonomi. Kemiskinan pada dasarnya berbahaya bagi jiwa manusia karena perbedaan yang sangat mencolok tersebut akan mempengaruhi kestabilan mental manusia, termasuk perkembangan mental anak-anak remaja. Tidak jarang para remaja yang berasal dari keluarga miskin mengalami perasaan rendah diri yang mendorong mereka untuk melakukan kejahatan yang melanggar hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan, penggelapan, dan pererusakan. Mereka biasanya menggunakan hasil dari kejahatan tersebut untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka dan untuk mengejar tingkat kehidupan yang sama dengan orang lain dan teman sepermainannya.

### Peran Orangtua Terhadap Remaja

Bagian atau tugas yang memiliki kekuasaan utama yang harus diselesaikan disebut peran. Menurut (Ahmadi, 1999) peran adalah suatu kompleks keyakinan manusia tentang cara seseorang harus bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Penelitian ini menyelidiki peran orangtua dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Istilah orangtua dalam masyarakat ialah orang yang diukur dari segi usia. Adapun orang tua dalam keluarga ialah ayah dan ibu yang sudah mempunyai anak. Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dengan begitu, bentuk pertama dari pendidikan anak terdapat dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya (Ramayulis, 2006). Oleh karena itu dasar akhlak dan adab serta keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orangtuanya.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, pola asuh orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik pendidikan agama serta sosial budaya yang diberikan dari orangtua kepada anaknya merupakan faktor kundusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Menurut (<https://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993>, 2023) Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja, oleh karena itu, dalam membimbing anaknya menuju fase dewasa ada beberapa peran yang harus dijalankan oleh orang tua yakni:

#### 1. Sebagai pendidik

Dalam hal ini, orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak remajanya sebagai bekal mereka untuk menghadapi tantangan perubahan yang terjadi, agar kelak remaja dapat membentuk rencana hidup yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Orangtua perlu menanamkan kepada anaknya arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

Adapun ayat tentang peran orangtua sebagai pendidik terdapat dalam (QS. Luqman ayat:17).

يَبْنَئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa mu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.* (QS. Luqman ayat:17)

Tafsir Al-Muyassar: Wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu.

Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam beramar ma'ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan (<https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html>, 2023)

2. Sebagai panutan

Mereka para remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua merupakan model atau panutan dan menjadi tokoh teladan bagi remajanya. Orangtua wajib memberikan contoh dan keteladanan bagi anaknya, baik perkataan, sikap, maupun perbuatan. Adapun ayat tentang peran orangtua sebagai panutan terdapat dalam Surah (QS. Al-Ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21)*

Rasulullah merupakan teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Dalam semua ucapan dan tindakannya, baik saat damai maupun perang, Rasulullah telah menjadi suri teladan bagimu. Keteladanan itu, bagaimanapun hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan; dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau (<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>, 2024)

3. Sebagai pendamping

Di usia remaja orang tua wajib mendampingi anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang membawanya ke dalam kenakalan remaja/tindakan yang merugikan diri sendiri. Akan tetapi, pendampingan yang dimaksud hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut.

4. Sebagai konselor

Orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi remaja, apalagi ketika mereka menghadapi masalah yang sulit. Sebagai konselor, orang tua tidak boleh menghakimi anak-anak mereka, tetapi harus merangkul dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

5. Sebagai komunikator

Hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja akan sangat membantu dalam pembinaan mereka. Jika hubungan antara orang tua dan remaja terjalin dengan harmonis maka antara satu sama lain saling mempercayai. Remaja akan merasa aman dan terlindungi, jika orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara tentang masalah atau kesulitan mereka.

6. Sebagai teman/sahabat.

Dengan peran orangtua sebagai sahabat, remaja akan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Remaja akan tumbuh dengan baik dan keluarga dapat menjadi harmonis jika peran tersebut dijalankan dengan maksimal.

### **Jenis-Jenis Kenakalan Remaja, Penyebab Kenakalan Remaja Serta Peran Orangtua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli**

1. Jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat sehingga merugikan orangtuanya, orang lain, mengganggu ketentraman masyarakat, dan merugikan diri sendiri.

Adapun kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli yaitu: narkoba, judi online, dan tawuran.

2. Faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

Kenakalan remaja disebabkan karena beberapa faktor, diantara faktor penyebab kenakalan remaja yaitu: diri anak sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, yaitu: kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pergaulan bebas, lingkungan luar rumah yang kurang baik, mereka para remaja mengenal narkoba ketika mereka menghisap rokok atau coba-coba ikut teman yang melakukan penyalahgunaan narkoba.

3. Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, pola asuh orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik pendidikan agama serta sosial budaya yang diberikan dari orangtua kepada anaknya merupakan faktor kundusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik untuk menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Pada dasarnya seorang anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih dan suci tanpa noda. Keluarga dan orang-orang sekitar anak yang turut berperan dalam mewarnai serta membentuk karakter kepribadian anak (Erzad, 2017). Menurut (Juwariyah, 2010) bahwa anak sebenarnya yang dilahirkan ke dunia dengan membawa fithrah beragama yang benar, apabila dalam perkembangannya terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama, maka hal itu disebabkan karena kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya serta para pendidiknya. Maka dengan begitu, orangtua wajib memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anaknya. Dari penjelasan diatas dimaknai bahwa orangtua memiliki tugas yang sangat wajib dan penting dalam mendidik anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama, dimana anak tumbuh dan dibesarkan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Fauziddin, 2014) bahwa menamkan pendidikan agama islam kepada anak sejak dini merupakan langkah yang terbaik, karena selaku orangtua muslim berkewajiban untuk mendidik, melindungi dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus dalam api neraka. Hal terdapat dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim:6)

Adapun peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mardiana:

Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu, dengan cara menamkan nilai agama sejak dini kepada anak dengan menamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak, mengajak anak untuk sholat tepat waktu, menjadi panutan anak dalam berbuat baik di lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah, menasihati dengan baik apabila anak berbuat salah, memasuki anak ke sekolah pesantren dan memasuki anak ke tempat pelatihan olahraga. Dengan begitu anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsa (Mardiana, 2023)

Hal itu juga diungkapkan oleh Ibu Ade: Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara orangtua harus menjadi pendidik bagi anak-anaknya dengan

menamkan nilai-nilai agama islam terutama untuk para ibu, karena para ibu disebut madrasatul ula yang artinya sebagai sekolah utama dan pertama bagi anak di lingkungan rumah. Menjadi panutan anak dalam berbuat baik di lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa kepada Allah SWT agar anak menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT (Ade, 2023)

Hal tersebut sesuai hasil observasi peneliti yaitu: Para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, di sore hari para orangtua sedang mengantarkan anak-anaknya ke TPA, pada bulan muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, para anak-anak pergi ke tempat latihan olahraga.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad: Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara memasukan anak ke sekolah agama, pengajian dan remaja masjid. Orangtua harus sebagai konselor anak dan sebagai teman yang baik bagi anaknya. Dengan begitu komunikasi anak dengan orangtua berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya kenakalan remaja (Muhammad, 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Tamim dan Bapak Muhammad Syahputra: Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara menanamkan nilai agama sejak dini supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam (Tamim, 2023) Orang tua juga harus sebagai contoh anak dalam berbuat baik di lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah, selalu menjadi konselor bagi anak dalam arti orang harus mengawasi anak kemanapun anak berada, dengan siapa anak berteman dan tidak terlalu memanjakan anak. Dengan begitu kita sebagai orangtua akan mendapati anak yang memiliki perilaku yang baik bagi keluarga, masyarakat maupun bangsa (Syahputra, 2023)

Hal tersebut sesuai hasil observasi peneliti yaitu: Para orangtua memasukan anak-anaknya ke sekolah pesantren, memasukan anak-anaknya ke Remaja Masjid, untuk para remaja yang terkena kejahatan narkoba orangtua memasukan anak-anaknya ke panti rehabilitasi narkoba.

Dengan demikian kenakalan remaja yang pernah terjadi di Desa Pematang Johar yaitu narkoba, judi online dan tawuran. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja tersebut yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pergaulan bebas, lingkungan luar rumah yang kurang baik, mereka para remaja mengenal narkoba ketika mereka menghisap rokok atau coba-coba ikut teman yang melakukan penyalahgunaan narkoba. Adapun peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Pematang Johar yaitu orangtua harus menjadi peran yang paling utama bagi anak dengan cara mendidik anak sejak usia dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama islam, Para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, memasukan anak-anaknya ke TPA, memasukan anak-anaknya ke sekolah pesantren dan remaja masjid, pada bulan muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, memasukan anak-anak ke tempat latihan olahraga, memasukan ke panti rehabilitasi narkoba bagi yang terkena narkoba, menjadi panutan bagi anak mengenai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah, menjadi konselor atau pengawas bagi anak, menjadi teman yang baik bagi anak, berperan sebagai komunikator yang baik kepada anak, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa agar anak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan cara begitu insya Allah anak akan terhindar dari yang namanya kenakalan remaja.

## **KESIMPULAN**

- 1) Jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli yaitu narkoba, judi online dan tawuran

- 2) Faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli yaitu: kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pergaulan bebas, lingkungan luar rumah yang kurang baik, mereka para remaja mengenal narkoba ketika mereka menghisap rokok atau coba-coba ikut teman yang melakukan penyalahgunaan narkoba.
- 3) Peran orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja seperti narkoba, judi online dan tawuran dengan cara:

Mendidik anak sejak usia dini dengan mengajarkan nilai-nilai agama Islam, untuk para ayah melaksanakan ibadah sholat shubuh bersama anak-anaknya di masjid, di sore hari para orangtua sedang mengantarkan anak-anaknya ke TPA, memasukan anak-anaknya ke sekolah pesantren dan remaja masjid, pada bulan muharam para orangtua mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut lomba di masjid, memasukan anak-anaknya ke tempat latihan olahraga, memasukan ke panti rehabilitasi narkoba bagi yang terkena narkoba, menjadi panutan bagi anak mengenai perkataan, sikap dan perbuatan yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah, menjadi konselor atau pengawas bagi anak, menjadi teman yang baik bagi anak, berperan sebagai komunikator yang baik kepada anak, bersabar dalam mendidik anak dan selalu berdoa agar anak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut peneliti, peran orangtua dalam mengatasi kenakalan sudah sesuai dengan UU Perlindungan Anak, akan tetapi para orangtua harus selalu bersabar dalam mendidik anak dan senantiasa selalu berdoa agar anak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan cara begitu insya Allah anak akan terhindar dari yang namanya kenakalan remaja.

## REFERENSI

- Ade, selaku Tokoh Agama di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli, wawancara pribadi, tanggal 5 Desember 2023 pukul 20.30 WIB.
- Ahmadi, Abu, dkk. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21.
- Al-Quran Surah Luqman ayat:17.
- Amalia, Rizza dan Mahli Zainuddin. (2016) *Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Keluarga Muslim Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Amalia, Rizza dan Mahli Zainuddin. (2017) *Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Keluarga Muslim Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anjaswarni, Tri dkk. (2019) *Deteksi dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Basri, Hasan. (1994). *Remaja Berkualitas Problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darazat, Zakia. (1973). *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erzad, Azizah Maulina . (2017) *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga*. ThulafuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 5(2).414-431. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/viewFile/3483/2440>

- Fauziddin Mohamaad. (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Alami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Friedman, M. M. (1988). *Keperawatan Keluarga; teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Geldard Kathryn, David Geldard. (2011). *Konseling Remaja Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, D Singgih. (2006). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haq, Azharul. (2019) *Peran Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare*. Institut Agama Islam (IAIN) Porepare.  
<https://kalteng.bkkbn.go.id/?p=993>, di akses tanggal 20 Desember 2023.  
<https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>, di akses tanggal 8 Januari 2024  
<https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>, di akses tanggal 8 Januari 2024.  
<https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2023
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qu'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. (1998). *Pemimpin dan Kemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Mahfiana Layyin, Elfi Yualiana Rohmah, Retno Widyaningrum. (2009). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Mardiana, *selaku masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*, wawancara pribadi, tanggal 5 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.
- Mufidah, Lilik. (2017) *Peran OrangTua Dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja Di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Muhamaad Syahputra, *selaku masyarakat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*, wawancara pribadi, tanggal Desember 8 2023 pukul 21.00 WIB.
- Muhammad Tamim, *selaku Tokoh Agama di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*, wawancara pribadi, tanggal 8 Desember 2023 pukul 20.30 WIB.
- Muhammad, *selaku Tokoh Masyarakat Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*, wawancara pribadi, tanggal 8 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.
- Nawawi, Syaikh. (1981) *Tafsir Al-Munir Li Ma'alimal Tanzil*. Beirut: Dar Al-Kitab.
- Oktawati, Winda. (2017) *Kenakalan Remaja Di Desa Paku Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, 4(2), 1-15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15257/14804>
- Pratiwi, Lusiyanan. (2017) *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja DesaGintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 75-83. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23854>
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rulmuzu, Fahrul. (2020) *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(1), 364-73. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1727>
- S, Wills Sofyan. (2010). *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 2 Vol. 14; Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarsono, (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Hukum*. Yogyakarta: UII Press.
- UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak